**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran di sekolah tidak selalu berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun ada hal yang sering mengakibatkan kegagalan ataupun menjadi gangguan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pengajaran dan pembelajaran, baik itu faktor internal ataupun eksternal. Begitu pula dalam belajar matematika, banyak siswa yang mengalami banyak kegagalan dalam mencapai tujuan belajar.siswa yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran Matematika sering mengatakan bahwa matematika itu sulit dipelajari. Banyak kendala yang sering dialami peserta didik dalam pembelajaran Matematika di sekolah, serta banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam memecahkansoal.

Guru Besar Matematika dari Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. ret. nat. Widodo. M.S, pun mengungkap alasan mengapa matematika dianggap sulit.  
Dalam sebuah survei yang dilakukan terhadap 1000 sarjana matematika pada 2010.

Pertama adalah faktor buku. Prof Widodo mengatakan, tak banyak buku matematika terbitan Indonesia yang menyajikan soal dalam bentuk konteks. Akibatnya matematika terasa abstrak dan sulit dipelajari.

Kedua, survei menunjukkan bahwa 11.35% guru matematika di Indonesia tidak memiliki kemampuan mumpuni, ketika murid bertanya yang agak kritis, guru tidak bisa menjawab," ujar Prof Widodo pada temu media 'Casio for Education'.  
 Ketiga, karena murid itu sendiri. Menurutnya, banyak orangtua yang menanamkan pada buah hatinya sendiri bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Akibatnya anak hingga dewasa memiliki pemahaman bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menjadi momok menyeramkan.  
 "Nah, sebaiknya di sekolah para guru juga memotivasi semua siswa agar tak memandang pelajaran ini susah. Berilah kesempatan kepada semua murid untuk berhasil menyelesaikan soal matematika. Kalau sepanjang semester nilainya jelek terus maka murid bisa nggak semangat sekolah," pungkasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas berdasarkan hasil wawancara kelas IX MTS RAUDHATUL HASANAH Medan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Agustus 2019, banyak siswa yang tidak mencapai KKM dalam pelajaran matematika. Hal ini, terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IX-2 T.P 2019/2020, menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti ulangan harian hanya 10 siswa atau 31,25% yang dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,5 dan 22 siswa atau 68,75% yang dinyatakan tidak lulus dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,68. Perbandingan kelas IX-2 dapat dikatakan rendah karena lebih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 daripada siswa yang mencapai KKM.

Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor dari rendahnya hasil belajar adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika.Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan (Syah, 2010:152).Menurut Randy (2013) masalah-masalah siswa yang kurang berminat dalam belajar dikarenakan: 1) Kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah, 2) Siswa belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, 3) Siswa kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar adalah cara mengajar guru.

Sedangkan menurut Sadirman, (2012:40) minat dipengaruhi oleh dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut (Herry, 2015) diantaranya 1) Persepsi siswa terhadap pelajaran, 2) Kondisi fisik dan psikis siswa, 3) Keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan siswa, 4) Metode dan gaya mengajar guru, 5) Keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan siswa, 6) Penguatan.

Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat, menurut Dinar barokah (2011) antara lain; 1) Motivasi, 2) Belajar, 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) Keluarga, 5) Teman pergaulan, 6) Lingkungan, 7) Cita-cita, 8) Bakat, 9) Hobi, 10) Media massa, 11) Fasilitas, hal itu sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarikperhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila anak didik menunjukkan minat belajar yang rendah adalah tugas pendidik disamping orang tua untuk meningkatkan minat tersebut, sebab jika pendidik mengabaikan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh faktor minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang masih rendah, salah satu yang dapat mengurangi minat belajar siswa adalah pembelajaran yang masih bersifat satu arah, dan pembelajaran yang dilakukan guru sering kali hanya dengan menerangkan sambil membaca buku atau menulis dipapan tulis dan memberikan tes harian sekalipun siswa belum paham materi yang akan dites, serta kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru didalam pembelajaran matematika.

Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana belajar menjadi membosankan serta membuat siswa hanya diam dan pasif tidak aktif, menerima saja apa yang dijelaskan guru, serta mengakibatkan siswa tidak giat dalam menyelesaikan latihan yang diberikan guru. Kemudian saat siswa berlatih mengerjakan soal saat guru menyuruh siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan tugas atau latihan siswa cenderung, acuh tak acuh dan tidak perduli dengan perintah guru, dan saat guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) hanya 50% siswa yang mau mengerjakan selebihnya tidak perduli dengan tugas tersebut.

Salah satu tindakan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah penerapan pembelajaran yang bersifat menarik yang membuat siswa aktif dan menyenangkan, yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe pembelajan kooperatif adalah tipeSTAD. Dalam pembelajaran ini bertujuan pencapaian hasil belajar, para ahli berpendapat bahwa strategi ini unggulan dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, penerapan terhadap keragaman, efek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan yang lainnya, pengembangan keterampilan sosial, serta pembelajaran kooperatif dapat mengajar keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Upaya mengatasi masalah-masalah di atas, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan hal ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achivement Division* (STAD)untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa.

Model pembelajaran *Student Teams-Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Student Teams-Achivement Division* (STAD) ini memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.Model pembelajaran STAD *Student Teams-Achivement Division* (STAD)ini dimulai dengan penyampaian materi pelajaran, biasanya secara ceramah selanjutnya guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas dan diharapkan semua kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Apabila ada anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran, anggota kelompok yang lain harus berusaha untuk membantunya sampai semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang dipelajari, lalu setelah semua anggota kelompok memahami materi pembelajaran maka guru mengadakan kuis untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Selanjutnya skor hasil kuis akan dibandingkan dengan skor sebelumnya untuk mengetahui peningkatan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peningkatan skor dari setiap anggota kelompok kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompoknya.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terahadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di MTS PP Raudhatul Hasanah ”.**In formal education, one of the subjects in school that can be used to build the

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum maksimal.
3. Matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.
4. Pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat satu arah.

**1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah dari beberapa hasil identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa maka perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan dikelas IX MTs.Raudhatul Hasanah tahun pelajaran 2020/2021
2. Hanya meneliti tentang minat belajar dan hasil belajar Matematika siswa.
3. Minat belajar dan hasil belajar yang akan diukur pada materi Bilangan Berpangkat dan Akarpada kelas IX MTS. Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model STAD.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yangterkait maupun yang tidak terkait dengan bidang pendidikan. Khususnya mengenai penggunaan Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi siswa

Terselenggaranya pembelajaran yang baik, yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan bagi para guru bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebuah solusi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran.

**1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi adalah keyakinan awal dari penulis akan hasil dari penelitian tanpa perlu dibuktikan kebenarann**y**a. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam penysunan rencana dan hipotesis penelitian. Pada awal ini dari rumusan masalah yang ditetapkan, maka peneliti memiliki keyakinan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik diterapkan karena mampu menciptakan kegiatan belajar matematika siswa menjadi aktif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model pembelajaran *Student Teams-Achivement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selain itu model ini menekankan pada setiap anggota kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi yang diberikan karena akan berkontribusi terhadap nilai kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang belum paham, anggota kelompok lain harus berusaha membantunya sampai semua anggota benar-benar paham mengenai materi yang dipelajari.

Sehingga anggapan dasar yang diajukan adalah:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa.

**1.8 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar di MTS Raudhatul Hasanah Tahun Pelajaran 2020/2021.